

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak ialah budi pekerti mulia. Buya Hamka menyebut akhlak sama dengan budi pekerti, seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak berarti budi pekerti, tidak laku. Dalam rangka pembentukan akhlak, beberapa peran diperlukan untuk tercapainya pembentukan akhlak yang baik itu. Seperti, pola pembentukan akhlak yang diberikan, pemberian contoh teladan oleh guru kepada para siswanya yang berhubungan dengan pembiasaan, metode yang digunakan, dan pemilihan materi pelajaran yang sesuai, serta adanya masyarakat di lingkungan yang turut mendukung terbentuknya akhlak yang baik pada setiap anak (Abdul et al., 2020).

Menurut Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, terdapat beberapa metode pembentukan akhlak pada remaja. Seperti, mendidik melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru, orang-orang di sekitar, bahkan orang tua; melalui kepedulian; pendidikan kasih sayang; pendidikan konseling; mendidik melalui keterbukaan, pendidikan kebiasaan, pendidikan melalui cerita dan kisah; dan mendidik melalui *reward* dan *punishment*. Pada kisaran usia remaja, persinggungan antara kelabilan emosi dan perubahan hormon serta kehidupan baru akan membuat para remaja mengalami pencarian jati diri. Oleh karena itu, orang tua, guru sekolah, dan masyarakat sekitar perlu memperhatikan remaja

untuk meminimalisir pergeseran moral yang mampu membuat mereka terperosok ke dalamnya (Syarbini & Khusaeri, 2012).

Belakangan ini, perilaku kenakalan remaja masih saja ditemukan seperti pesta minum alkohol, berkelahi, aksi tindakan liar, dan pesta seks bebas. (Kompas, 2021). Menurut Kemendikbud melalui akun Instagram resmi Direktorat SMP Kemendikbud RI, terdapat beberapa penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu salah satunya ialah kondisi lingkungan (Zulfikar, 2022). Suatu lingkungan bisa mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada diri seseorang yakni lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan yang ada di keluarga, guru, dan masyarakat, sedangkan lingkungan non sosial ialah lingkungan sosial yang terbentuk dari sarana dan prasarana. Lingkungan terdekat kedua pada diri seorang remaja ialah lingkungan pergaulan mereka yang ada di sekolah, atau disebut dengan lingkungan sekolah. Lingkungan ini memberikan pengaruhnya dalam proses pembentukan sikap. Sehingga, dibuatlah beberapa program sekolah yang ditujukan untuk menjadikan peserta didik berperilaku unggul (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Beberapa remaja tidak mampu mengenali dirinya sendiri dan mengetahui mengenai aturan tertentu yang perlu ditaati dalam hidup, di antaranya berbohong mengenai suatu kebenaran, tidak menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, tidak mengetahui kewajibannya dengan baik, dan melakukan perbuatan yang melanggar adat kebiasaan di lingkungan masyarakatnya ((Redaksi Sudut Keluarga), 2017).

Jika dilihat dari penghayatan keberagaman, maka pendidikan di madrasah lebih unggul dalam rangka pembentukan akhlak pergaulan dalam diri peserta didik. Banyak mata pelajaran keagamaan yang turut menciptakan lingkungan positif bagi peserta didik yakni salah satunya mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga, peserta didik mampu menjadi manusia mulia hatinya, sopan santun, dan memiliki akhlak yang baik kepada sesamanya, maupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Pembentukan akhlak remaja yang bertanggung jawab dan sopan akan lebih nyata dan berpengaruh besar pada peserta didik. Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 10 Jakarta. Selain mata pelajaran akidah akhlak yang turut menjadi pembentuk akhlak pergaulan remaja yang bertanggung jawab pada siswa. (Suharmanto et al., 2020).

Masih ditemukan beberapa bentuk kenakalan remaja di lingkungan MAN 10 Jakarta yakni siswa berkumpul di suatu warung dan merokok bersama-sama. Hal itu diketahui melalui penuturan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang melihat tindakan itu, lalu mengusutnya dan melaporkannya pada wali kelas siswa yang berkaitan. Untuk menangani dan mencegah kasus yang sama terjadi, sekolah mengadakan beberapa program untuk membangun kesadaran dan kontrol diri yang baik kepada siswa. Sehingga, peserta didik tidak mudah mengikuti kepada bentuk pergaulan yang merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan masalah di atas dan saat ini lembaga pendidikan formal berbasis keislaman yang mampu mengupayakan pembentukan akhlak pada peserta didiknya, serta belum ditemuinya fokus pembentukan sikap bertanggung jawab khususnya pergaulan remaja pada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian yang sudah ada, penulis tertarik

mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proses pembelajaran serta sejauh apa pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa untuk melindungi dirinya dari pengaruh negatif pergaulan yang ada di lingkungannya. Penelitian dan hasil penelitian akan penulis susun dalam sebuah laporan penelitian yang berjudul, *“Implementasi Pembentukan Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 10 Jakarta”*.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah menjadi sebagai berikut:

1. Penyimpangan perilaku pada remaja
2. Kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah
3. Pembentukan akhlak melalui pembelajaran di sekolah
4. Implementasi pembelajaran akidah akhlak
5. Pembentukan sikap bertanggungjawab dalam pergaulan remaja melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mempersempit masalah berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan hanya pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada pergaulan siswa kelas XI-IPS 2 di MAN 10 Jakarta.

#### D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pertanyaan pokok dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana implementasi pembentukan sikap tanggung jawab pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 10 Jakarta? Kemudian, untuk dapat menjawab atas pertanyaan yang masih bersifat umum, rumusan masalah dapat dirinci dapat sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab (Studi Kasus: MAN 10 Jakarta)?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab (Studi Kasus: MAN 10 Jakarta)?
3. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab (Studi Kasus: MAN 10 Jakarta)?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan sikap tanggung jawab dalam pergaulan remaja pada siswa di MAN 10 Jakarta melalui pembelajaran akidah akhlak yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa di MAN 10 Jakarta.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa di MAN 10 Jakarta.
3. Mengetahui hasil belajar dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa di MAN 10 Jakarta.

## F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini akan dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan sikap tanggung jawab di lembaga pendidikan. Melalui kajian terhadap pembelajaran dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa di MAN 10 Jakarta ini, diharapkan mampu memberikan contoh penghayatan yang baik terhadap pentingnya memiliki akhlak pergaulan remaja yang baik, berdasar pada studi kasus yang terjadi. Secara khusus, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi peneliti lain yang ingin memperluas dan mengembangkan khazanah keilmuan Islam.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap sudut pandang pembaca mengenai pembentukan sikap bertanggung jawab dalam pergaulan remaja yang perlu dibentuk dan dibina dengan baik, sehingga mampu menciptakan generasi-generasi yang mampu bergaul dengan baik dan berlandaskan pada ajaran agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan pembelajaran sebagai upaya peningkatan akhlak mulia pada diri peserta didiknya dalam lingkup pergaulan remajanya.

## G. Literature Review

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak di institusi pendidikan sebagai upaya pembentukan akhlak yang baik pada siswa tentulah pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Sebagai upaya menyempurnakan

penelitian ini, maka penulis memerlukan gambaran-gambaran dari penelitian-penelitian tersebut. Untuk pada akhirnya, penulis jadikan tolak ukur perbandingan dalam mengidentifikasi disparitas fokus penelitian yang hendak diteliti, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rifka Anisa Octaviani (2018) yang merupakan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul "*Model Pembentukan Sikap Siswa melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Tulungagung*". Penelitian skripsi tersebut membahas mengenai pembelajaran akidah akhlak yang membentuk sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif pada siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mardiniati (2019) yang merupakan seorang mahasiswa UIN Mataram, dengan judul "*Pola Interaksi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*". Penelitian skripsi tersebut berfokus kepada pendidikan akhlak yang bersumber pada lingkungan siswa sebagai pemberi contoh atau suri teladan, sehingga sikap sosial siswa dapat terbentuk dengan baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Armina (2019) seorang mahasiswa UIN Sumatera Utara, dengan judul "*Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik MAN 2 Model Medan Tahun 2019*". Fokus penelitian tersebut ialah upaya yang dilakukan guru dalam rangka membentuk sikap religius dan sikap sosial pada

siswa dan penanggulangan suatu permasalahan yang berkaitan dengan religiusitas siswa dan sikap sosial siswa.

Melalui ketiga penelitian di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari ketiga penelitian yang telah disebutkan ialah objek penelitiannya yaitu pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan sikap peserta didik. Sedangkan letak perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak peneliti tulis ialah fokus utama yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab pada pergaulan siswa.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka mempermudah proses penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri lima bab yang memiliki beberapa pokok dan sub pokok bahasan. Adapun jika diuraikan, maka bab-bab pembahasan dalam penelitian, terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berkenaan dengan gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, bab ini berkenaan dengan rumusan terhadap permasalahan yang diteliti dengan menjadikannya sebagai landasan teori yang berdasarkan pada judul penelitian ini. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa pada bab ini akan dijelaskan tentang aspek pembelajaran yang meliputi



perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses, serta konsep sikap tanggung jawab dalam pergaulan remaja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berkenaan tentang cara memperoleh data penelitian, mengolahnya, menyajikan data penelitian, bentuk dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, yang diteruskan dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini akan memaparkan mengenai gambaran jelas atau spesifik mengenai objek yang diteliti dan hasil penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yakni perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk sikap tanggung jawab pada pergaulan siswa.

BAB V KESIMPULAN, bab ini berkenaan mengenai simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Pada bagian akhir dari skripsi ini pun terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*